



Pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan terhadap pengangguran serta kemiskinan di kabupaten malinau

Syamsuri¹, Zamruddin Hasid², Priyagus³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: priyagus@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Malinau. Model dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder pada periode tahun 2004 sampai dengan 2013. Hasil penelitian menemukan bahwa: pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan berpengaruh negatif langsung signifikan terhadap pengangguran, tingkat pendidikan berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pengangguran di kabupaten. Pertumbuhan Ekonomi di sektor pertambangan, tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Malinau.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan; tingkat pendidikan; pengangguran dan kemiskinan

The effect of education level and economic growth in the mining sector on unemployment and poverty in Malinau district

Abstract

This study aimed to analyze and determine the influence of direct and indirect effects of the Mining Sector Economic Growth and Education Level of Unemployment and Poverty in Malinau District. The models in this study using Path Analysis (Path Analysis) to answer the research problems. The data used is secondary data in the period 2004 to 2013. The study found that: economic growth in the mining sector directly significant negative effect on unemployment, education level directly positive effect was significant on unemployment in the county. Economic Growth in the mining sector, the level of education and unemployment directly and no significant negative effect on Poverty in Malinau.

Keywords: Mining Sector Economic Growth, Education and Unemployment Rate and Poverty

PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan social kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang fluktuatif, hal tersebut berimbas kepada pembangunan di Kabupaten Malinau baik fisik maupun non fisik masih sangat tertinggal dengan kabupaten–kabupaten lainnya. Keadaan tersebut telah menimbulkan implikasi yang sangat luas yaitu berupa tinggi pengangguran dan tinggi angka kemiskinan di Kabupaten Malinau.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Timur angka tingkat kemiskinan penduduk miskin Kabupaten Malinau pada tahun 2009-2013 mengalami penurunan dari tahun 2009 mencapai 16,56% menjadi 15,31% ditahun 2010, kemudian tahun 2011 sebesar 12,67% menjadi 11,68% ditahun 2012 dan pada tahun 2013 persentase kemiskinan di Kabupaten Malinau sebesar 10,48%.

Penurunan persentase tingkat kemiskinan tidak diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Malinau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Timur angka tingkat pengangguran di Kabupaten

Malinau pada tahun 2009-2013 mengalami fluktuatif dari tahun 2009 mencapai 1,30% menjadi 1,07% ditahun 2010, kemudian tahun 2011 sebesar 0,31% menjadi 6,96% ditahun 2012 dan pada tahun 2013 persentase tingkat pengangguran di Kabupaten Malinau sebesar 3,58%.

Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara mengharapkan bahwa angka–angka pertumbuhan ekonomi dapat mencapai angka yang signifikan dan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000:43).

Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Arsyad (2001:89), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

B. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya. Menurut Sharp (1996) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi :

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal

C. Pengangguran

Standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2000).

Menurut Sukirno (2000:131), pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat

D. Tingkat Pendidikan

Teori *human capital*, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumberdaya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas orang tersebut akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap sumberdaya manusia yang dihasilkan. Jika *rate of return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas.

Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan pilihan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi terbatas sehingga pilihan pekerjaan yang diambilpun biasanya hanya mengandalkan tenaga sehingga penghasilan menjadi ikut rendah. Dari hasil penelitian Kuncoro dalam Subli (2005:26) yang memberikan pilihan profesi dengan besarnya penghasilan yang didapatkan dimana orang yang bekerja sebagai petani mempunyai penghasilan 4,82 %, orang yang bekerja sebagai karyawan baik bidang jasa maupun produksi dan penjualan mempunyai penghasilan sebesar 7 – 9 % sedangkan yang bekerja sebagai manager dan pengusaha mempunyai penghasilan sebesar 35 %. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan penghasilan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah, dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak langsung (Indirect Effect) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkaita di Kabupaten MalinPertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap

- Pengangguran di Kabupaten Malinau.
2. Tingkat Pendidikan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Malinau.
 3. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
 4. Tingkat Pendidikan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
 5. Pengangguran secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
 6. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan dan Tingkat Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.
 7. Tingkat Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.
 8. Tingkat Pendidikan yang berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Malinau.
9. Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.
 10. Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan yang memiliki pengaruh total dominan.

BAB III METODE

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berfokus pada upaya menganalisis hubungan antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, penelitian ini dapat juga disebut sebagai penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi antara variabel endogen dan variabel eksogen.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau data mengenai pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan, tingkat pendidikan terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malinau serta sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

C. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan bertujuan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*receptival*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut terdapat variabel *independent* yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogenous*), dan dependent yang dalam hal ini disebut variabel Endogen (*Endogenous*) (Sugiyono, 2008:297):

1) Persamaan Sub Struktur 1 :

$$Y_1 = PY_1X_1 + PY_1X_2 + e_1$$

Di mana dalam penelitian ini:

Y_1 = Pengangguran

P = Koefisien jalur

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan

X_2 = Tingkat Pendidikan e_1 = Residu

2) Persamaan Sub Struktur 2 :

$$Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_2Y_1 + e_2$$

Di mana dalam penelitian ini:

Y_2 = Kemiskinan

Y1 = Pengangguran
P = Koefisien jalur
X1 = Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan
X2 = Tingkat Pendidikan e1 = Residu

Menurut Sarwono (2007:14) bahwa koefisien jalur dalam *path analysis* dapat dikomposisi menjadi tiga komponen yaitu: pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), pengaruh total (*total effect*).

BAB ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Pada model analisis jalur sub-struktur 1 akan dianalisis bagaimana pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap pengangguran (Y1) di Kabupaten Malinau.

Berikut ini data hasil perhitungan dari lampiran 2 dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *For Windows* dari Tabel 5.1 menunjukkan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + e_1$$

Tabel 5.1 Hasil Estimasi Model Sub-Struktur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,560	3,173		-2,067	,078
1 Pertm. Ekonomi Sektor Pertambangan	-,738	,433	-,928	-1,702	,132
Tingkat Pendidikan	8,389	3,922	1,166	2,139	,040

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Lampiran 2 Hasil *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 5.1 maka dapat disusun persamaan sub-Struktur pertama untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap pengangguran (Y1) di Kabupaten Malinau sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,928 X_1 + 1,166 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh masing – masing nilai koefisien variabel penelitian, hasil analisis dapat dibuatkan persamaan substruktur pertama, dari masing-masing variabel maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan sebesar - 0,928, atau bernilai negatif, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan menurunkan tingkat pengangguran (Y1) di Kabupaten Malinau dikontribusikan sebesar -0,928.
2. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar 1,166 atau bernilai positif, artinya setiap peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan tingkat pengangguran (Y1) di Kabupaten Malinau dikontribusikan sebesar 1,166. Persamaan substruktur pertama tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) bertanda positif dan negatif, artinya terjadi setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) berdampak terhadap tingkat pengangguran (Y1) di Kabupaten Malinau. Untuk menguji seberapa kuat masing-masing variabel secara simultan dilakukan Uji R dan R². sebagai berikut:

Tabel 5.2. Hasil Analisis Uji *Goodness of Fit* (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.325	.23244

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertm. Ekonomi Sektor Pertambangan

b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.2 besarnya R-squared (R^2) yang didapat adalah sebesar 0,532 angka tersebut menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hubungan antara variabel (Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan tingkat pendidikan) terhadap variabel pengangguran yaitu sebesar 53,20%

sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,80% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model ini.

Untuk menguji secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y_1), maka digunakan Uji F-statistik pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

5.3. Hasil Analisis Uji F-statistik

-
-

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,249	2	,125	2,304	,040 ^b
1 Residual	,378	7	,054		
Total	,627	9			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertm. Ekonomi Sektor Pertambangan

b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan uji F-statistik pada model sub-struktur pertama, memiliki nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,040 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$).

Adapun hasil uji secara parsial (Uji t) yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 5.1 di atas sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran (Y_1), karena tingkat (sig > 0,05) yaitu ($0,132 > 0,05$), sedangkan
- Nilai variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y_1), karena tingkat (sig < 0,05) yaitu ($0,040 < 0,05$).

Pada model analisis jalur sub-struktur 2 akan dianalisis bagaimana pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) serta Pengangguran (Y_1) terhadap kemiskinan (Y_2) di Kabupaten Malinau.

Berikut ini data hasil perhitungan dari lampiran 2 dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 For Windows dari Tabel 5.4 menunjukkan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_2 Y_1 + e_2$$

Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Estimasi Model Sub-Struktur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,199	1,512		4,760	,003
Pertm. Ekonomi Sektor 1 Pertambangan	,056	,194	,078	,288	,783
Tingkat Pendidikan	-6.789	1.894	-1.049	-3.584	.012
Pengangguran	.074	.142	.082	.520	.622

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.4 maka dapat disusun persamaan sub-struktur kedua yang mana untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) serta Pengangguran (Y1) terhadap kemiskinan (Y2) di Kabupaten Malinau sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,078 X_1 - 1,049 X_2 + 0,082 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh masing – masing nilai koefisien variabel penelitian, hasil analisis dapat dibuatkan persamaan substruktur pertama, dari masing-masing variabel maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan sebesar 0,078, atau bernilai positif, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan akan meningkatkan Kemiskinan (Y1) di Kabupaten Malinau dikontribusikan sebesar 0,078.
2. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar -1,049 atau bernilai negatif, artinya setiap peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan Kemiskinan (Y1) di Kabupaten Malinau yang dikontribusikan sebesar - 1,049.
3. Nilai koefisien pengangguran sebesar 0,082 atau bernilai positif, artinya setiap peningkatan tingkat pengangguran akan meningkatkan Kemiskinan (Y1) di Kabupaten Malinau yang dikontribusikan sebesar 0,082.

Persamaan substruktur kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) serta Pengangguran (Y1) bertanda positif dan negatif, artinya terjadi setiap peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) serta Pengangguran (Y1) berdampak terhadap kemiskinan (Y2) di Kabupaten Malinau.

Tabel 5.5. Uji *Goodness of Fit* (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,910	,865	,08729

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertm. Ekonomi Sektor Pertambangan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.5 besarnya R-squared (R^2) yang didapat adalah sebesar 0,910 angka tersebut menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan

hubungan antara variabel (Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan tingkat pendidikan serta pengangguran) terhadap variabel kemiskinan yaitu sebesar 91,00% sedangkan sisanya yaitu sebesar 9,00% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model ini.

Menguji secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) serta Pengangguran (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2), maka digunakan Uji F-statistik pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

5.6. Hasil Uji F-statistik

-
-

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,462	3	,154	20,200	,002 ^b
1 Residual	,046	6	,008		
Total	,507	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertm. Ekonomi Sektor Pertambangan, Tingkat Pendidikan

Sumber: Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan uji F-statistik pada model sub-struktur kedua, memiliki nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,002 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$).

Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) serta Pengangguran (Y_1) yang digunakan dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2) Kabupaten Malinau atau dapat disimpulkan model dalam penelitian ini layak secara statistik.

Adapun hasil uji secara parsial (Uji t) yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 5.4 di atas sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2), karena tingkat (sig $> 0,05$) yaitu (0,783 $> 0,05$).
- Nilai variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2), karena tingkat (sig $< 0,05$) yaitu ($0,012 < 0,05$) dan
- Nilai variabel pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2), karena tingkat (sig $> 0,05$) yaitu ($0,520 > 0,05$).

Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Besaran pengaruh dihitung dengan menggunakan analisa jalur (path analysis) *mediated path model* sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung (*Direct Causal Effect*)

Analisa pengaruh langsung dari estimasi model sub struktur 1 dan sub struktur 2 adalah sebagai berikut :

- Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y_1) di Kabupaten Malinau sebesar **-0.928**. (Hipotesis ditolak)
- Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pengangguran (Y_1) di Kabupaten Malinau sebesar **1.166**. (Hipotesis diterima)

- 3) Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2) sebesar **0.078**. (Hipotesis ditolak)
- 4) Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemiskinan (Y_2) sebesar **-1.049**. (Hipotesis diterima)
- 5) Pengangguran (Y_1) berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2) sebesar **0,082**. (Hipotesis ditolak)

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Causal Effect*)

Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini, bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan (X_1) dan Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap variabel kemiskinan (Y_2), yaitu dimediasi atau disalurkan melalui variabel pengangguran (Y_1).

Besarnya berpengaruh tidak langsung tersebut adalah sebagai berikut.

- 6) Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) sebesar:
 $(-0.928) \times (0,082) = - 0,076$
- 7) Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) sebesar
 $(1.166) \times (0,082) = 0,095$

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis dan pembahasan, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan secara langsung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Malinau.
2. Tingkat Pendidikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Malinau.
3. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
4. Tingkat Pendidikan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
5. Pengangguran secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malinau.
6. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan dan Tingkat Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.
7. Tingkat Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.
8. Tingkat Pendidikan (rata – rata lama sekolah) berpengaruh secara langsung dan dominan terhadap pengangguran di Kabupaten Malinau.
9. Tingkat Pendidikan (rata – rata lama sekolah) berpengaruh secara tidak langsung dan dominan terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kabupaten Malinau.

10. Pertumbuhan Ekonomi sektor pertambangan berpengaruh total dan dominan terhadap kemiskinan melalui pengganguran di Kabupaten Malinau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi sektor Pertambangan di Kabupaten Malinau melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menambah investasi di Kabupaten Malinau.
2. Pemerintah Kabupaten Malinau perlu meningkatkan program yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat miskin seperti: subsidi dan transfer atau bantuan - bantuan tunai langsung.
3. Pemerintah Kabupaten Malinau perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia orang - orang miskin berupa pendidikan atau keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Malinau juga memberikan kemudahan dan kebijakan yang proporsional bagi masuknya investasi asing di daerah ini dengan batasan-batasan yang tetap mengedepankan prinsip kearifan lokal, budaya dan menjaga kelestarian alam dan lingkungan daerah ini serta lebih mengutamakan investasi yang padat karya, bukan hanya padat modal seperti yang banyak terdapat di kabupaten Malinau saat ini yang di harapkan dapat mensejahterakan masyarakat.
5. Pemerintah daerah diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum bekerja dari di Kabupaten Malinau sehingga tenaga kerja yang ada dapat terserap lebih banyak lagi di Kabupaten Malinau.
6. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Malinau maka perlu kebijakan Pemerintah Daerah yang tepat sasaran dan sesuai skala prioritas pada saat ini berupa pembangunan infrastruktur di daerah / kampung terpencil, perbaikan akses jalan dan lain-lain
7. Sebagai Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2000. *Peramalan Bisnis*. Graha Indonesia. Jakarta.

_____. 2001. *Pembangunan ekonomi. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau. *Dalam Angka.*: Badan Pusat Statistik.

Daniel, Moeihar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara. Dornbusch, Rudiger dan Fischer Stanley. 2004. *Makro Ekonomi*. Penterjemah :

J. Mulyadi, Jakarta : Erlangga.

- Ferdinand, Augusty. 2002. *Metode Penelitian Manajemen*. BP UNDIP Seri Pustaka Kunci. Malang.
- Gaiha, 1993. *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia*, Zaman Wacana Mulia, Bandung.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Penerjemah : D. Guritno) Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan. Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Makroekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford Basis Blackwell.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prasetyo. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Tesis.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis Cetakan Kelima*. Bandung : Alfabeta.
- Rukmana, R., 1996. *Pembangunan EKonomi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Romer. 1994. *Ekonomi Moneter*. BPFE-Yogyakarta .Yogyakarta.
- Sharpe, Alexander, Bailey. 2005. *Topic in OECD Phillips Curve. The Economic Paper*. Printed in Britain, pp. 55-75.
- Sharp dan Ansel M. 1996. *Economics of Social Issues*, edisi ke 12, Richard D. Irwin, Chicago, bab VII.
- Simanjuntak. 1998. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5 Cetakan Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- _____. 2004. *Pengantar Bisnis edisi 1 cetakan 2*. Jakarta : PT.Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta. Bandung
- Tambunan. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Yuliati. Sri Handayu. 2002. *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.